

**KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 2 JEMBER SETELAH
MENGIKUTI KEMAH PENDIDIKAN KARAKTER**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Rina Rojalia
12416244024**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 2 JEMBER SETELAH MENGIKUTI KEMAH PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh: Rina Rojalia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
rinaroj@gmail.com

ABSTRAK

SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan Kemah Pendidikan Karakter (KPK) untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar karakter kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Jember setelah Kemah Pendidikan Karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu KPK. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Jember pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 714 siswa. Jumlah sampel sebanyak 88 siswa diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif melalui perhitungan mean dan modus untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh diolah menggunakan program *SPSS Versi 23* dan *Microsoft Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat karakter kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Jember setelah mengikuti KPK termasuk dalam kategori “tinggi”, dikatakan tinggi karena kedisiplinan siswa setelah mengikuti KPK meningkat. Kedisiplinan setelah KPK dilihat berdasarkan tiga indikator, indikator ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab, ketiga indikator menunjukkan hasil dengan kategori yang “tinggi”, dengan demikian ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab siswa meningkat setelah mengikuti KPK. Hasil nilai tertinggi terletak pada indikator tanggung jawab, sedangkan nilai terendah terletak pada indikator ketepatan waktu. Secara keseluruhan indikator dari kedisiplinan siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari pada siswa kelas XI.

Kata Kunci: Kedisiplinan siswa, Kemah Pendidikan Karakter.

THE DISCIPLINE CHARACTER OF THE STUDENTS OF SMA NEGERI 2 JEMBER AFTER ATTENDING A CHARACTER EDUCATION CAMP

By: Rina Rojalia, Social Studies Education, Yogyakarta State University
rinaroj@gmail.com

ABSTRACT

SMA Negeri 2 Jember is a school implementing character education through a Character Education Camp (CEC) to build the students' discipline character. This study aimed to investigate the extent of the discipline character of the students of SMA Negeri 2 Jember after attending CEC.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research variable was CEC. The research population comprised all the students of Grades X and XI of SMA Negeri 2 Jember in the 2015/2016 academic year with a total of 714 students. The sample, consisting of 88 students, was selected by means of Slovin's formula at a margin error of 10%. The sampling technique in the study was the random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The validity was assessed by Pearson's product moment formula and the reliability by Cronbach's Alpha model. The data analysis technique was the descriptive statistical technique using the calculation of the mean and mode to find out the students' discipline levels. The collected data were processed by the program of SPSS Version 23 and Microsoft Excel 2007.

The results of the study showed that the discipline character level of the students of SMA Negeri 2 Jember after attending CEC was high. The level was high because their discipline after attending CEC improved. The discipline after attending CEC was based on three indicators, namely punctuality, obedience, and responsibility. The three indicators showed the results in the high category. Therefore, the students' punctuality, obedience, and responsibility improved after attending CEC. The highest score was that of the responsibility indicator while the lowest score was that of the punctuality indicator. On the whole, the indicators of the discipline of Grade X students attained higher mean scores than those of Grade XI students.

Keywords: *students' discipline, Character Education Camp*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dampak negatif yaitu munculnya degradasi nilai atau moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini mengakibatkan lunturnya karakter luhur bangsa. Karakter merupakan bagian dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia berkarakter baik diperlukan untuk membentuk pondasi masyarakat Indonesia dimasa depan. Karakter dapat dibentuk melalui bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkarakter baik akan memainkan peran yang baik demi masa depan dan kemajuan bangsa. Pendidikan berperan penting sebagai sarana membangun karakter dan memiliki peran dalam menumbuhkan potensi dan bakat manusia dalam kehidupan suatu bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional (Agus Wibowo, 2012: 43-44) telah merumuskan nilai pendidikan karakter. Keseluruhan 18 nilai karakter tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam setiap generasi muda Indonesia. Generasi yang diperlukan yaitu manusia yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif untuk kemajuan bangsa Indonesia. Upaya membentuk jiwa

yang berkarakter tersebut diperlukan pendidikan karakter. Dewasa ini sering muncul berita (baik dimedia cetak atau elektronik) mengenai sikap dan moral pelajar yang menyimpang dari norma, membuat prihatin masyarakat. Bidang pendidikan yang tugasnya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) belum mampu mencetak SDM yang berkarakter. Banyak fenomena penyimpangan sosial yang terjadi di dalam pendidikan, seperti banyaknya pelajar yang masih membolos sekolah, melakukan aksi menyontek pada saat ulangan harian, tidak mengerjakan tugas sekolah, melakukan tawuran, pelanggaran lalu lintas, dan lainnya.

Salah satu contoh yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa adalah banyaknya siswa yang membolos. Hal ini dibuktikan dengan adanya belasan pelajar Jember dicitrak Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di warnet. Puluhan pelajar dari beberapa sekolah yang sedang bolos terkena razia Polres dan anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Jember “Gelar operasi kasih sayang, polisi tangkap puluhan siswa bolos sekolah” (Suwito: 2015: 1). Mereka terjaring ketika asyik bermain *game online* maupun warnet ketika jam pelajaran sekolah. Razia sayang siswa tersebut menyisir ke tempat-tempat

nongkrong siswa saat membolos sekolah. Diantaranya di warnet-warnet *game online* Satpol PP menyisir di daerah Jalan Jawa. Aksi membolos sekolah ini menunjukkan kurangnya sikap kedisiplinan siswa. Syamsul Kurniawan (2010: 17-18) menyatakan kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia yaitu kesepian dan keterasingan baru, yang ditandai dengan luntarnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Contohnya, penemuan televisi, komputer, dan *handphone* telah mengakibatkan sebagian masyarakat, terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar.

Kurangnya tingkat kedisiplinan yang terjadi di kalangan siswa dapat diatasi melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Belum semua sekolah mencanangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan yang khusus. Salah satu sekolah yang memiliki aksi nyata dalam pembentukan karakter siswanya ialah SMA Negeri 2 Jember. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut salah satunya dilakukan melalui Kemah Pendidikan Karakter (KPK). Sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta

didik merupakan institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter siswa, oleh karena itu sekolah harus dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah salah satunya ialah karakter kedisiplinan. Nilai karakter kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa, supaya dalam menjalani kehidupannya lebih teratur dan sesuai target keberhasilan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penerapan kegiatan KPK yaitu untuk membentuk jiwa kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kepedulian dan karakter lainnya, sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka. Internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka tersebut dibentuk dalam kegiatan KPK dengan kerjasama dari berbagai pihak.

Dasarnya kegiatan KPK memiliki maksud dan tujuan membantu pemerintah melalui bidang pendidikan dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter. KPK merupakan suatu bentuk upaya untuk menginternalisasikan nilai karakter bagi generasi muda. Melalui kegiatan KPK diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dengan peraturan dan tata tertib yang mengikat saja melainkan harus diimbangi dengan praktek dalam sebuah wadah kegiatan. Penerapan

pendidikan karakter melalui KPK ini diharapkan dapat menumbuhkan 18 nilai-nilai karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi sekolah, salah satunya ialah kedisiplinan. Kedisiplinan pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan di lingkungan keluarga, lembaga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Kedisiplinan sangat penting untuk membangun manusia Indonesia yang berbudi pekerti dan berperilaku yang baik. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan karakter dasar untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang lainnya. Nilai-nilai karakter yang lain akan mudah dibentuk jika didasari dan diawali oleh kedisiplinan pada proses pelaksanaannya dengan cara yang menyenangkan dan konsisten. Degradasi moral yang terjadi saat ini, dikarenakan kurangnya kesadaran kedisiplinan serta karakter-karakter terpuji dalam kepribadian setiap orang. Melalui KPK diharapkan pembentukan karakter dan perilaku disiplin dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belum diketahuinya

tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti KPK, maka hal ini perlu dikaji terlebih dahulu. Apakah kegiatan KPK ini sudah efektif atau belum.

Pembentukan nilai karakter dalam pendidikan karakter akan memunculkan harapan dan optimisme bagi kehidupan, khususnya persekolahan. Melalui pendidikan karakter setidaknya ada tiga yang menjanjikan yaitu sukses dalam sekolah dan luar sekolah, meningkatnya perilaku yang baik, dan menurunkan sikap perilaku negatif/ menyimpang. Pendidikan karakter diperlukan segera mungkin, melihat kenyataan kehidupan masyarakat saat ini yang mengalami degradasi nilai dan moral.

Penerapan pendidikan karakter juga terinternalisasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memiliki tujuan mengedepankan nilai-nilai karakter. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu wadah dalam membentuk karakter generasi muda. Dilihat dari kacamata IPS setelah pelaksanaan KPK di SMA Negeri 2 Jember dalam pembentukan karakter siswanya perlu dikaji terlebih dahulu. Implementasi karakter kedisiplinan setelah mengikuti KPK dirasa belum sepenuhnya terlaksana penerapannya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas peranan penting pendidikan karakter bagi manusia, khususnya siswa dan lingkungan sekolahnya. Kemah Pendidikan Karakter (KPK) sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan membentuk karakter di SMA Negeri 2 Jember. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan dengan baik. Kemah Pendidikan Karakter (KPK) tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki intelektual tinggi dan memiliki akhlak serta karakter yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan bekerja dengan angka sebagai perwujudan gejala yang diamati dan dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data statistik. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2014: 7) sebagai berikut: Pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 2 Jember kelas X dan XI tahun pelajaran 2015/2016

berjumlah 714 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan taraf kesalahan 10%.. Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 88 siswa.

Variabel penelitian ini meliputi: Karakter kedisiplinan siswa, yang meliputi: ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Data kedisiplinan siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas eksternal dibantu dengan program SPSS 23.00 for windows dengan rumus *product moment*.. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi (r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,364 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai pada variabel sebesar 0,761, maka reliabilitas instrumen mempunyai tingkat keterandalan sangat kuat. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Penghitungan dan

analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 23.0 for Windows*

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Kedisiplinan Siswa

Data kedisiplinan Siswa berasal dari angket yang terdiri dari 64 item yang dibagikan kepada 88 responden. Secara keseluruhan diketahui nilai indikator ketepatan waktu oleh siswa SMA Negeri 2 Jember menunjukkan nilai rata-rata 85,3, indikator ketaatan menunjukkan nilai rata-rata 88,8 dan indikator tanggung jawab dengan nilai rata-rata 91,6. Ketiga indikator tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai kedisiplinan kelas X dan XI berturut-turut sebesar 94 dan 83. Dengan demikian keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Jember memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi. Nilai rata-rata kedisiplinan siswa kelas X lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI, yaitu 94 sedangkan kelas XI memiliki nilai 83. Tingkat Nilai rata-rata kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Jember sebesar 89, yakni termasuk dalam kategori sangat tinggi

Ketepatan waktu

Hasil skor indikator ketepatan waktu secara keseluruhan memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah 71 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 81% siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki ketepatan waktu dengan kategori sangat tinggi. Terdapat 15 siswa dengan indeks ketepatan waktu dengan ketegori tinggi. Terdapat 2 siswa memiliki indeks ketepatan waktu dalam kategori sedang dan tidak ada siswa memiliki indeks ketepatan waktu dalam kategori rendah.

Indikator Ketepatan waktu terdiri dari 2 sub indikator yaitu membiasakan hadir tepat waktu memiliki jumlah skor tertinggi 100 dan terendah 60 rata-rata nilai 91,8 dan melakukan perbuatan/ kegiatan sesuai waktunya memiliki jumlah skor tertinggi 97,2 dan terendah 58,3, memiliki rata-rata dengan nilai 81,7. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Jember rata-rata sudah memiliki ketepatan waktu sangat tinggi.

Ketaatan

Berdasarkan data indikator ketaatan siswa SMA Negeri 2 Jember terdapat dua kategori yaitu sangat tinggi dan tinggi. Terdapat 74 siswa dengan 84% siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki ketaatan dengan

kategori sangat tinggi, sedangkan terdapat 14 siswa termasuk dalam tingkat ketaatan dengan kategori tinggi. Indikator ketaatan memiliki 3 sub indikator dengan perolehan skor masing-masing sub indikator yaitu ketaatan kepada agama memiliki rata-rata adalah 85 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 57, sedangkan rata-rata ketaatan pada aturan memiliki skor yaitu 90,7 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 65,6, dan ketaatan pada guru dengan skor rata-rata sebesar 87,5 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Berdasarkan skor angket secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki ketaatan yang sangat tinggi.

Tanggung Jawab

Hasil skor indikator tanggung jawab secara keseluruhan memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah 15 siswa, artinya 17% siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki indikator tanggung jawab dengan kategori tinggi. Termasuk dalam kategori sangat tinggi terdapat 73 siswa, artinya siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki indikator tanggung jawab senilai 83%. Terdapat tiga sub indikator dari tanggung jawab yaitu ketiga sub indikator tersebut memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda. Sub indikator tanggung jawab kepada diri

sendiri SMA Negeri 2 Jember memiliki rata-rata nilai 89,1 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 63,9, tanggung jawab kepada lingkungan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 66,7, memiliki rata-rata nilai 92, dan tanggung jawab kepada orang lain sebesar 91,3 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 69,4. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Jember dapat bertanggung jawab dengan sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Karakter kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Jember setelah mengikuti kemah pendidikan karakter

Kegiatan Kemah Pendidikan Karakter/ KPK

Sekolah merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditumbuhkan pada diri siswa terutama di lingkungan sekolah dimana siswa dapat dibentuk karakternya dengan dikontrol dari pihak sekolah. Pihak sekolah mengadakan KPK dengan tujuan membentuk karakter siswa terutama kedisiplinannya. Berikut pemaparan mengenai kegiatan KPK di SMA Negeri 2 Jember.

Kemah pendidikan karakter biasa dikenal dengan KPK merupakan kemah

yang diciptakan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter, merubah karakter menjadi lebih baik lagi.

Asal nama KPK idenya dari Bapak Sukkur, inspirasinya sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu membangun karakter, jadi diberi nama menjadi Kemah Pendidikan Karakter. Kegiatan KPK ini wajib bagi siswa yang sekolah di SMA Negeri 2 Jember. Setiap siswa akan mengikuti KPK di tempat TNI Yonif Raider 509 Kostrad Banyuwangi yang terletak tidak jauh dari lokasi sekolah. Tempat penginapan terdiri dari lima kamar dengan biaya Rp.500.000,- dan tiap kamarnya memuat sekitar 50 anak. Asal kegiatan KPK sendiri muncul dari ide Bapak Eko selaku waka kurikulum karena munculnya keresahan bagaimana mendidik siswa supaya berkarakter dan tidak mendapat protes dari pihak orang tua, dan pihak TNI Yonif Rider 509 Kostrad Banyuwangi yang dipilih karena notabene

Kegiatan KPK ini diwajibkan, alasannya yaitu sebagai salah satu kegiatan yang dimana berbeda dengan kegiatan lain, didalamnya banyak kegiatan yang bertujuan mendidik siswa supaya menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, berwawasan kebangsaan, nasionalisme, kejujuran, religius, sopan santun, saling

berbagi dan membantu satu dengan yang lain.

Kegiatan KPK dilaksanakan selama 3 hari 2 malam bertempat di TNI Yonif Raider 509 Kostrad Banyuwangi. Pelaksanaan KPK dananya berasal dari siswa pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru, sekitar 360 ribu sebagai biaya makan dan lainnya. Panitia terdiri dari pihak sekolah, anggota pramuka dan OSIS serta sudah dilengkapi dengan tim medis dari pihak TNI Yonif Rider 509 Kostrad Banyuwangi. Kegiatan-kegiatan KPK adalah pelatihan fisik yang mendasar, materi kebangsaan, cinta tanah air, PBB, *outbound*, sholat tepat waktu, melaksanakan sholat tahajud dan dhuha secara teratur, api unggun dan pelantikan bantara pada hari terakhir. Terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, di KPK ini siswa dilatih membentuk jiwa yang disiplin dengan pembagian waktu yang jelas, seperti waktu makan, tidur, istirahat, materi dan lainnya yang sudah dibatasi.

KPK merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pembentukan karakter kedisiplinan di SMA Negeri 2 Jember, tidak mengenyampingkan faktor-faktor pembentukan kedisiplinan yang lainnya seperti kebiasaan/*habit*, perilaku di rumah/kondisi di rumah, penerapan

peraturan yang tegas di sekolah setelah KPK itu sendiri.

Tingkat Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 2 Jember

Indikator Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 2 Jember

Kedisiplinan siswa diukur menggunakan tiga indikator, yaitu ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Indikator ketepatan waktu oleh siswa SMA Negeri 2 Jember menunjukkan nilai rata-rata 85,3, indikator ketaatan menunjukkan nilai rata-rata 88,8 dan indikator tanggung jawab dengan nilai rata-rata 91,6. Tingkat kedisiplinan diukur dari keseluruhan indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai 88,5. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kedisiplinan siswa, memiliki indikator tertinggi adalah tanggung jawab dengan nilai rata-rata 91,3 yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Perbandingan Kedisiplinan Siswa Kelas X, dan XI SMA Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh masing-masing tingkatan. Perbandingan tingkat kedisiplinan diketahui melalui perhitungan pada masing-masing tingkatan kelas yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis statistik

deskriptif menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dapat diketahui bahwa indikator ketepatan waktu untuk siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 91,2, dan siswa kelas XI mendapatkan nilai rata-rata yaitu 79,9. Indikator ketaatan secara berturut-turut siswa kelas X, dan XI memperoleh nilai rata-rata 93,4 dan 83,4, dengan demikian pada indikator ketaatan siswa kelas XI mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah dari siswa kelas X. Indikator tanggung jawab siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata yaitu 96,3. Siswa kelas XI memperoleh nilai rata-rata 86,1.

Secara keseluruhan siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata yaitu 94, sedangkan kelas IX memperoleh nilai rata-rata sebesar 83. Hasil penghitungan tingkat kedisiplinan menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Jember merupakan siswa dengan tingkat kedisiplinan yang sangat baik, walaupun tingkat kedisiplinan siswa kelas X lebih tinggi daripada siswa kelas XI. Tingkat kedisiplinan siswa yang sudah baik tersebut harus terus dikawal, didukung dan terus ditingkatkan dalam pelaksanaannya dalam setiap waktu, pihak sekolah tidak boleh lengah dalam menerapkan kedisiplinan sekecil apapun, supaya menjadi suatu pembiasaan lalu menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter pada setiap

siswa sampai kapanpun. Jika kedisiplinan sudah menjadi suatu kebiasaan dan melekat pada diri seseorang, dengan sendirinya kesuksesan akan dengan mudah diraih.

Keterkaitan Karakter Kedisiplinan dengan IPS

Karakter merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian seseorang. Karakter masyarakat yang baik akan menghasilkan warga negara yang baik pula. Sesuai dengan tujuan IPS yang merupakan pembelajaran terpadu dari berbagai disiplin ilmu, dalam rangka membentuk warga negara yang baik (Darmiyati Zuchdi, 2012: 184). Membentuk warga negara yang baik perlu didukung dengan pendidikan karakter dan pengembangan kultur sekolah, dalam hal ini kultur di lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan KPK di sekolah SMA Negeri 2 Jember. Semua itu dalam rangka melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Zubaedi (2011: 287) yang menyatakan bahwa IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.

IPS mengambil peran dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter, IPS merupakan salah satu bidang yang sangat mendorong untuk menumbuhkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Supardi (2011: 190) mengatakan bahwa untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter, maka sudah saatnya kompetensi pendidikan IPS harus memfokuskan perannya pada upaya melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, dan mandiri) dimensi sosiokultural (misalnya cinta tanah air, semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, toleransi, menghargai karya budaya bangsa), dimensi spiritual (misalnya iman dan takwa), dan dimensi intelektual (misalnya cendekia, terampil dan semangat untuk maju). Ilmu sosial pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Pengambilan data penelitian menggunakan angket pengukur kedisiplinan yang dilihat dari kacamata IPS yang berkaitan dan dengan modifikasi dari peneliti yang diambil dari berbagai sumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan KPK sebagai salah satu kegiatan dari SMA Negeri 2 Jember yang perlu dipertahankan. Setelah mengikuti KPK siswa SMA Negeri 2 Jember memiliki karakter kedisiplinan yang tinggi, ditinjau dari tingkat indikator kedisiplinan yang terdiri dari ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 2 masuk dalam kategori “tinggi”, pada masing-masing indikatornya menunjukkan hasil yang tinggi. Siswa telah memiliki ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab yang tinggi setelah mengikuti kegiatan KPK.

Kegiatan KPK dapat dikatakan sudah berhasil dalam membentuk kedisiplinan siswa. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan KPK pada masing-masing tingkatan kelas, yaitu siswa kelas X memiliki tingkat kedisiplinan yang sedikit lebih tinggi daripada kelas XI. KPK merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pembentukan karakter kedisiplinan di SMA Negeri 2 Jember, tidak mengenyampingkan faktor-faktor pembentukan kedisiplinan yang lainnya seperti kebiasaan/ *habit*, perilaku di

rumah/kondisi di rumah, penerapan peraturan yang tegas di sekolah setelah KPK itu sendiri.

Saran

Kegiatan KPK sebaiknya terus dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember karena setelah mengikuti kegiatan KPK karakter kedisiplinan siswa tinggi. Kegiatan KPK dapat dilaksanakan terus setiap tahunnya dan sebaiknya terus ditingkatkan, karena terbukti setelah mengikuti KPK tersebut siswa memiliki ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab yang merupakan indikator kedisiplinan menunjukkan hasil yang tinggi. Bagi siswa sebaiknya dapat lebih meningkatkan kedisiplinan secara pribadi dan mandiri dengan tidak hanya pada saat setelah kegiatan KPK saja, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi. (2012). *Pendidikan Karakter konsep dasar dan implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem*

- Pendidikan Nasional*). Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Suwito. N Puji. 2015. *Gelar operasi kasih sayang, polisi tangkap puluhan siswa bolos sekolah*. Diakses dari <http://suarajatimpost.com/gelar-operasi-kasih-sayang-polisi-tangkap-puluhan-siswa-bolos-sekolah> pada tanggal 11 Maret 2016. Pukul 21.25 WIB.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Menyetujui,

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M. Pd
NIP. 19530422 198011 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari M.Pd
NIP. 19760211 200501 2 001